

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terminologi alergi pertama kali diperkenalkan oleh Clemens von Pirquet pada tahun 1906 yang menemukan reaksi berupa gejala dan tanda yang tidak biasa pada orang-orang tertentu ketika terpajan pada suatu alergen. Namun istilah tersebut kini lebih identik dengan penyakit alergi yang juga dikenal sebagai kelainan atopi (Sari, 2013). Penyakit atopik adalah penyakit imunologi yang timbul dari respon imun yang menyimpang terhadap alergen lingkungan pada pasien dengan predisposisi genetik untuk mengembangkan atopi. Penyakit atopik pada anak terdiri dari dermatitis atopik, rinitis alergi, asma, dan alergi pada makanan (Moreno, 2016). Istilah atopi berasal dari bahasa Yunani *atopos* yang berarti tidak pada tempatnya; sering digunakan untuk menunjukkan kondisi alergi herediter, yaitu rinitis alergi (hay fever), asma, dan dermatitis atopik (Sari, 2013). Perjalanan penyakit alergi dipengaruhi oleh faktor genetik, dan faktor lingkungan mulai dari masa intrauterin sampai dewasa (Wahn, 2004).

Dalam beberapa tahun terakhir, prevalensi penyakit alergi telah meningkat setiap tahun di seluruh dunia (Zhao, 2010). Penelitian The International Study of Asthma and Allergies in Childhood (ISAAC) fase ketiga pada tahun 2012 menunjukkan prevalensi penyakit alergi yang bervariasi pada 98 negara. Secara global prevalensi asma, rinitis alergi dan dermatitis atopik pada kelompok usia 13 tahun sampai 14 tahun adalah 14.1%, 14.6% dan 7.3%

, sedangkan pada kelompok usia enam tahun sampai tujuh tahun adalah 11.7%, 8.5% dan 7.9% (Mallol, 2013).

Faktor genetik bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh. Beberapa faktor lingkungan seperti paparan alergen, polutan, zat-zat infeksius dan masih banyak lagi lainnya, juga ikut menentukan timbulnya penyakit alergi melalui berbagai mekanisme (Braback, 1994). Beberapa studi menunjukkan hubungan antara paparan asap rokok dan penyakit alergi (Saulyte, 2014). Dalam sebuah studi kohort di Swedia, dapat disimpulkan bahwa paparan asap rokok sejak dini meningkatkan risiko sensitisasi IgE terhadap alergen makanan dan inhalansia dalam ruangan pada anak – anak (Lannerö, 2008). Sebuah studi berbasis kuesioner *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) di Malta juga menunjukkan bahwa perokok pasif dapat menyebabkan efek yang buruk terhadap kondisi alergi pada anak – anak (Montefort, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat bahaya dari paparan asap rokok terhadap penyakit atopik pada anak – anak seperti yang tersirat dalam Rasulullah SAW

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Di antara baiknya Islam seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.” (HR. At Tirmidzi, 8/294/ 2239. Malik, 5/381/1402, dari Ali bin Husein bin Ali bin Ab Thalib. Ibnu Majah, 11/ 472/3966. Ahmad, 4/168/1646, dari Ali bin Abi Thalib. Dishahihkan Syaikh Al-Albani dalam *Misykah Al-Mashabih*, 3/49/4839)

Menghindari pengaruh bahaya dari rokok merupakan salah satu langkah menjauhkan diri dari kemudharatan seperti yang difirmankan oleh Allah SWT. dalam surah Al Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al Baqarah: 195)

Merokok tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga dapat merugikan orang lain dan dapat menyebabkan dosa bagi diri sendiri karena perbuatan merokok merusak kesehatan tubuh orang lain seperti yang difirmankan oleh Allah SWT. dalam surah Al Ahzab ayat 58

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بَغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

“Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS. Al Ahzab : 58)

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh antara paparan asap rokok dengan peningkatan gejala penyakit atopik pada anak – anak berusia sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara paparan asap rokok dengan peningkatan gejala penyakit atopik pada anak – anak berusia sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi tentang pengaruh paparan asap rokok dengan penyakit atopik pada anak – anak berusia sekolah dasar.
2. Bagi institusi, dapat dijadikan sumber referensi ataupun bahan perbandingan bagi kegiatan yang ada kaitannya dengan pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama dari segi kesehatan hidung, kulit, paru – paru dan imunologi.
3. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh paparan asap rokok dengan penyakit atopik pada anak – anak berusia sekolah dasar.
4. Bagi peneliti untuk kedepannya, penelitian ini diharapkan mampu mendorong untuk melakukan penelitian serupa dengan metode dan subjek yang lebih representatif sehingga didapatkan hasil penelitian yang bisa di generalisasikan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai apakah ada hubungan antara pengaruh paparan asap rokok dengan penyakit atopik pada anak – anak berusia sekolah dasar. menurut sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan. Namun sebelumnya pernah dilakukan penelitian sejumlah studi di dalam negeri maupun luar negeri yang mengkaji topik serupa, namun berbeda dalam tujuan, rancangan penelitian, subjek ataupun variabel yang diujikan. Penelitian tersebut antara lain :

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1	Jurgita Saulyte, et al. Judul : “ <i>Active or Passive Exposure to Tobacco Smoking and Allergic Rhinitis, Allergic Dermatitis, and Food Allergy in Adults and Children: A Systematic Review and Meta-Analysis</i> ”.	2014	Deskriptif analitik dengan rancangan studi korelasi.	Pada usia anak – anak dan remaja yang menerima paparan asap rokok dari <i>secondhand smoker</i> baik aktif maupun pasif dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit alergi dibandingkan dengan usia dewasa serta perokok pasif juga dikaitkan dengan peningkatan risiko alergi pada makanan.

2	E Lannerö, et al. Judul : “ <i>Exposure to Environmental Tobacco Smoke and Sensitisation in Children</i> ”.	2008	Studi Kohort dengan metode observasional.	Paparan asap rokok pada bayi meningkatkan risiko sensitisasi IgE terhadap inhalansia dalam ruangan dan alergen makanan.
3	C.H. Lee, et al. Judul : “ <i>Lifetime Exposure to Cigarette Smoking and The Development of Adult-Onset Atopic Dermatitis</i> ”.	2011	Analitik Observasional dengan Case Control	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa paparan asap rokok sejak dini berkontribusi secara kumulatif terhadap perkembangan onset dari dermatitis atopik di masa dewasa.